

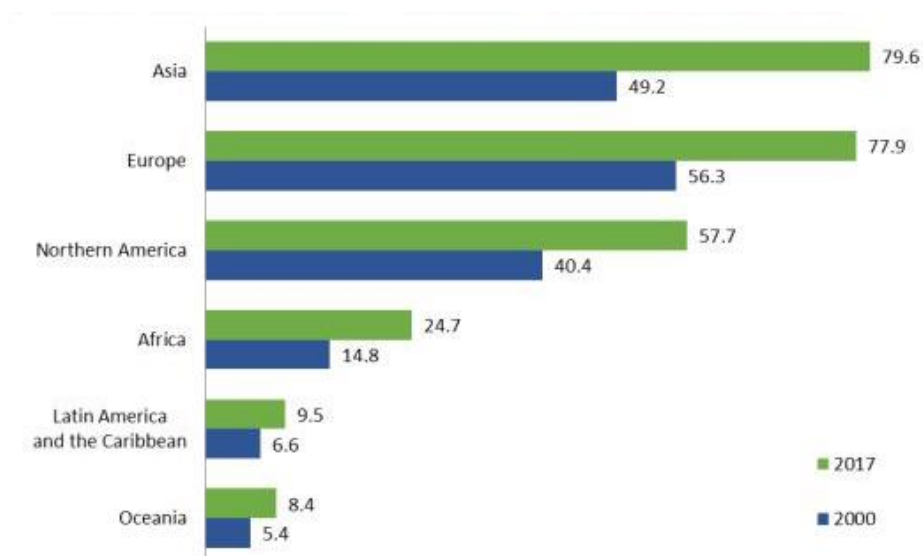
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir permasalahan imigran menjadi perhatian dunia internasional. Menurut data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) jumlah imigran di dunia meningkat secara signifikan, pada tahun 2000 terhitung jumlah imigran mencapai angka 173 juta, dan kemudian ditahun 2010 meningkat menjadi 220 juta, hingga pada tahun 2017 mencapai angka 258 juta imigran.

Grafik 1.1. Jumlah Imigran di Dunia (dalam juta jiwa)



Sumber: *International Migration Report*¹

Seperti yang dapat dilihat pada gambar di atas, data tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2000 mayoritas tujuan

¹UN Department of Economic and Social Affairs.2017. "*International Migration Report*". *United Nation*.

imigran yang menuju benua Asia (49,2 juta), Eropa (56,3 juta), Amerika Utara (40,4 juta), (Afrika 14,8 juta), Amerika Latin dan Karibia (6,6 juta) dan Oceania (5,4 juta).² Imigran sendiri dapat dipahami sebagai seorang warga negara yang berada di luar wilayah negaranya dan tidak tunduk pada hukum negaranya sendiri.³ Sedangkan menurut Orsolya Lelkes imigran adalah mereka yang memiliki kewarganegaraan selain tempat mereka tinggal.⁴

Eropa sendiri khususnya Italia telah menghadapi masalah imigran ini sejak beberapa tahun terakhir, puncaknya terjadi pada 3 oktober 2013. Ketika sebanyak 366 orang tenggelam dalam misinya menyeberang dari Afrika menuju Italia. Selama kurun waktu 20 tahun terakhir diperkirakan 15.000 orang telah meninggal dari jumlah 400.000 orang yang telah menyeberangi Laut Tengah untuk tiba di Lampedusa (lepas pantai Italia).⁵ Hal tersebut menjadi awal krisis imigran di Eropa khususnya permasalahan imigran di laut Mediterania.

²*Ibid.*

³UNESCO.tt.International Migration Convention (Daring) tersedia di: <http://www.unesco.org/new/en/social-and-human-sciences/themes/international-migration/international-migration-convention/> diakses pada 19 september 2018

⁴ Lelkes Orsolya. January 2007. Poverty Among Migrants in Europe, European Centre for Social Welfare Policy and Research, ResearchGate.

⁵ Merelli, Annalisa. February 3, 2017. Rescuing Refugees is a Matter of Common Sense on the Paradisiacal Island of Lampedusa (Daring) tersedia di: <https://qz.com/678164/in-the-mediterranean-paradise-of-lampedusa-rescuing-refugees-and-migrants-is-a-matter-of-common-sense/> diakses pada 24 september 2018

Gambar 1.1 Peta Rute Imigran



Sumber: *Mapping mediterranean Migration*⁶

Mayoritas imigran yang melewati laut Lampedusa berasal dari wilayah Timur Tengah dan Afrika, khususnya wilayah Nigeria, Mesir, Mali hingga Moroko dimana tujuan akhir mereka yaitu wilayah Italia, kepulauan Lampedusa. Terdapat beberapa faktor atau alasan yang mendorong para imigran melakukan perjalanan menuju Eropa. Pertama, tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di negara asal. Berdasarkan data dari *World Bank*, tingkat pendapatan di wilayah Timur Tengah cukup memprihatinkan. Setidaknya sekitar 5% dari populasi Masyarakat *Middle East and North Africa* (MENA) memiliki pendapatan dibawah 1.25 dollar Amerika

⁶ Mapping Mediterranean migration, 2014, daring tersedia di <https://www.bbc.com/news/world-europe-24521614> diakses pada 5 Oktober, 2018

Serikat per hari. Sekurang-kurangnya 2.6 juta orang terdata miskin sejak tahun 2011.⁷ Kedua, kurangnya bahan pangan dinegara asal, hal ini dikarenakan tingginya angka krisis di wilayah MENA sehingga berdampak terhadap tingkat pangan yang ada.⁸ Ketiga rezim penguasa yang semena-mena, hingga permasalahan terorisme yang tinggi.⁹

Hingga tahun 2015, yang paling merasakan dampak kenaikan datangnya imigran dari Laut Mediterania adalah negara Italia. Selama 2014, Italia telah menerima 170.000 imigran atau sekitar tiga perempat dari semua total imigran yang datang lewat laut mediterania. Negara penyumbang imigran yang tiba di Italia antara lain Eritrea sebanyak 25%, Nigeria 10%, Somalia 10%, Suriah 7%, dan diikuti Gambia 6%.¹⁰

Berangkat dari keprihatinan banyaknya imigran yang meninggal di Laut Mediterania ketika berusaha mencapai Eropa. Seorang pengusaha dalam bidang asuransi bernama Christopher Catrambone bersama istrinya Regina mendirikan sebuah *Non Governmental Organization* (NGO) yang bernama *Migrant Offshore Aid Station* (MOAS) pada 2013. MOAS berfokus pada masalah kemanusiaan dan

⁷World Bank. Februari 19, 2017. Recent Trends of Poverty in the Middle East and North Africa (Daring) tersedia di: <http://www.worldbank.org/en/news/feature/2010/02/19/recent-trends-poverty-middle-east-north-africa> diakses pada 26 September, 2018

⁸Reuters. Desember 21, 2017. Food Security in Middle East, North Africa Deteriorating, says U.N. agency (Daring) tersedia di: <https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-food/food-security-in-middle-east-north-africa-deteriorating-says-u-n-agency-idUSKBN1EF0YY> diakses pada 26 september, 2018

⁹European Council on Foreign Relations. tt. Migration Through The Mediterranean : Mapping The EU Response (Daring) tersedia di: https://www.ecfr.eu/specials/mapping_migration diakses pada 26 september, 2018

¹⁰UNHCR. 1 JULI 2015. The Sea Routeto Europe: The Mediterranean Passage in the age of Refugees, The UN Refugee Agency

penyelamatan para imigran di laut.¹¹ Misi pertama MOAS terkonsentrasi di perairan Mediterania. Sejak dua minggu pertama MOAS telah membantu penyelamatan hampir 2000 imigran di tujuh operasi berbeda dan berkoordinasi dengan *Maritime Rescue Coordination Centre of Rome* dan *Italy's Mare Nostrum Mission*.¹²

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat suatu perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran MOAS dalam penanggulangan masalah imigran di laut Mediterania?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran MOAS dalam penanggulangan masalah imigran di laut Mediterania.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis adalah untuk menjelaskan bagaimana peran MOAS dalam penanggulangan masalah imigran di laut Mediterania. Secara Empiris penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian selanjutnya dalam kasus penanggulangan masalah imigran di laut.

¹¹Tremlett, Giles. 08 juli, 2015. The Millionaire Who Rescues Migrants at Sea (Daring) tersedia di: <https://www.theguardian.com/news/2015/jul/08/millionaire-who-rescues-migrants-at-sea> diakses pada 04 oktober, 2018

¹²MOAS.tt. Humanitarian Initiative in the Mediterranean (Daring) terdapat di: <https://www.international-maritime-rescue.org/index.php/15-news/877-humanitarian-initiative-in-the-mediterranean> diakses pada 04 oktober, 2018

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1. *Level of Analysis*

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan *Level of Analysis* dikarenakan penelitian ini tidak berfokus pada penelitian mengenai Negara. Penulis tidak menggunakan *Level of Analysis* karena *Level of Analysis* tidak membantu penulis dalam menganalisa dinamika politik luar negeri beserta faktor penyebabnya seperti tingkah laku pemimpin, karakter negara dll. Penelitian ini penulis berfokus pada peran NGO dalam penganggulangan masalah kemanusiaan.

1.5.2 Landasan Teori

1.5.2.1. *Non-Government Organization (NGO)*

Menurut David Lewis, NGO merupakan kelompok sukarela yang bersifat nirlaba dan diorganisasikan secara lokal, nasional, ataupun internasional. Organisasi non-pemerintah sekarang diakui sebagai pelaku utama sektor ketiga dalam pembangunan, hak asasi manusia, aksi kemanusiaan, lingkungan dan area lainnya dalam aksi publik.¹³ Menurut Philip Eldridge NGO dibagi dalam dua kategori, yaitu NGO pembangunan dan mobilisasi. NGO pembangunan berfokus pada pembangunan masyarakat konvensional seperti, irigasi, peternakan, pembangunan ekonomi dan lain-lainnya. NGO mobilisasi berfokus pada HAM, pendidikan, lingkungan dan lain-lain.¹⁴

¹³Hurwitz, Leon. Robert Jordan and Werner Feld. *International Organization a Comparative Approach*. (New York: Praeger Publisher, 2001), hlm 29

¹⁴A K, Ningrum, "*Latar Belakang Dinamika NGO*", (skripsi UAJY, 2010), [pdf]

Organisasi non-pemerintah (LSM) adalah kelompok warga sukarela nirlaba mana pun yang diorganisasikan pada tingkat lokal, nasional atau internasional. Berorientasi pada tugas dan didorong oleh orang-orang dengan kepentingan bersama, LSM melakukan berbagai layanan dan fungsi kemanusiaan, membawa perhatian warga negara kepada Pemerintah, mengadvokasi dan memantau kebijakan dan mendorong partisipasi politik melalui penyediaan informasi. Beberapa diorganisasikan seputar isu-isu spesifik, seperti hak asasi manusia, lingkungan atau kesehatan. Mereka menyediakan analisis dan keahlian, berfungsi sebagai mekanisme peringatan dini dan membantu memantau dan mengimplementasikan perjanjian internasional. Hubungan mereka dengan kantor dan lembaga dari sistem PBB berbeda tergantung pada tujuan mereka, tempat mereka dan mandat lembaga tertentu.¹⁵

Sedangkan menurut Tujil, NGO dapat didefinisikan sebagai organisasi independen, non-partisan, non-profit yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari mereka yang termarginalkan.¹⁶ NGO merupakan organisasi independen yang bersifat sosial dan bukan bagian dari pemerintah. Namun elemen dari masyarakat madani yang menjembatani antara masyarakat dan pemerintah dengan melakukan tindakan nyata.

Fungsi operasional dari NGO terkait dengan merancang dan melaksanakan program aksi konkrit yang secara langsung menghasilkan perubahan kondisi orang, budaya, atau lingkungan alam misalnya pembangunan, bantuan pangan, perawatan

¹⁵ DEFINITION OF NGOs, daring tersedia di <http://www.ngo.org/ngoinfo/define.html> diakses pada 23 November 2019

¹⁶Peter Van Tujil. NGOs and Human Right: Sources of Justice and Democracy. Dalam *Jurnal of international affairs*, Vol.52. No: 2. Spring, 1999. Hal 495.

kesehatan, perlindungan bangunan bersejarah, perlindungan kesehatan hewan, konservasi alam dan lain-lain. Walaupun mereka tidak bisa langsung berorientasi pada perubahan kondisirealitas, namun mereka dapat melakukan dengan cara mempengaruhi perantaraannya.¹⁷

LSM telah ada selama berabad-abad, pada tahun 1910 sekitar 130 kelompok internasional mengorganisasi sebuah badan koordinasi yang disebut *Union of International Associations*. Istilah organisasi non-pemerintah diciptakan sekitar pada saat berdirinya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1945 untuk membedakan organisasi swasta dari organisasi antar pemerintah (IGO), seperti PBB itu sendiri. Banyak LSM internasional besar, seperti Amnesty International, Federasi Palang Merah Internasional dan Masyarakat Bulan Sabit Merah, Oxfam International, CARE, Save the Children, dan World Wildlife Fund, adalah federasi transnasional kelompok nasional. LSM internasional lainnya, seperti Greenpeace dan Sierra Club, adalah organisasi keanggotaan massal. Sebagian besar LSM adalah organisasi kecil, akar rumput yang secara formal tidak berafiliasi dengan badan internasional, meskipun mereka mungkin menerima sejumlah dana internasional untuk program lokal.¹⁸

LSM melakukan berbagai fungsi. Mereka memberikan informasi dan keahlian teknis kepada pemerintah dan organisasi internasional (seperti badan khusus PBB) tentang berbagai masalah internasional, sering kali menyediakan

¹⁷Lewis, David and Nazneen Kanji. *Non-Governmental Organizations and Development*. (New York: Routledge, (2009), hlm 68

¹⁸ Margaret P. Karns, Nongovernmental organization, daring tersedia di <https://www.britannica.com/topic/nongovernmental-organization> diakses pada 23 November 2019

informasi lokal yang tidak tersedia bagi pemerintah. LSM dapat mengadvokasi atas nama kebijakan khusus, seperti penghapusan utang atau pelarangan ranjau darat (misalnya, Kampanye Internasional untuk Melarang Ranjau Darat), dan mereka dapat memberikan bantuan kemanusiaan dan bantuan pembangunan (misalnya, Palang Merah, Oxfam, dan CARE) . LSM juga dapat memantau hak asasi manusia atau penerapan peraturan lingkungan (mis., Persatuan Internasional untuk Konservasi Alam, Amnesty International, Human Rights Watch, dan Transparency International).¹⁹

NGO didasarkan pada kepentingan bersama dalam isu-isu yang spesifik, berbagai variasi fungsi sebagai pelayanan jasa dan kemanusiaan sehingga masyarakat memiliki perhatian terhadap pemerintah terutama dalam hal advokasi dan monitor kebijakan, serta menggerakkan partisipasi politik melalui informasi yang tersedia.²⁰ Dalam hal ini NGO kemanusiaan MOAS menjalankan fungsi operasionalnya dengan cara melakukan penyelamat di laut kepada para imigran.

1.5.2.2 Teori Peran

Menurut Biddle, teori peran merupakan ilmu yang membahas tentang bagian terpenting dalam kehidupan sosial, pola-pola perilaku karakteristik atau peran.²¹ Menurutnya orang adalah anggota dari kedudukan sosial dan memegang harapan terhadap perilakunya sendiri dan bagi orang lain. Selain itu, teori peran

¹⁹ J. Van Til, A.P. Williamson, *Nongovernmental Organizations*, 2001, daring tersedia di <https://www.sciencedirect.com/topics/social-sciences/nongovernmental-organizations> diakses pada 23 November 2019

²⁰Suparni, Niniek. *Pelestarian Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan*. (Jakarta: Sinar Grafika, (1940), hlm 17

²¹ Bruce J. Biddle. *Role Theory :Expectations, Identities, and Behaviors*. (New York : Academic Press, 1979), 4

juga didefinisikan sebagai ilmu yang membahas tentang aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau berada di suatu posisi dalam sistem sosial.²²

Menurut Alvin L. Bertran teori peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang menduduki status atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.²³ Sedangkan menurut Bruce J. Biddle teori peran adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku yang merupakan karakteristik dari perilaku dalam berbagai konteks dan berbagai proses yang mungkin menghasilkan, menjelaskan, atau dipengaruhi oleh perilaku pelaku tersebut.²⁴

Istilah “peran” diambil dari dunia teater yang diibaratkan seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan mampu berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.²⁵ Livinson berpendapat bahwa peran meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.²⁶ Menurut Wirutomo, dalam suatu pekerjaan, peran diartikan sebagai harapan dari

²²*Ibid*

²³Alvin L. Bertran dalam Bruce J. Biddle.*Role Theory :Expectations, Identities, and Behaviors.* (New York : Academic Press, 1979)

²⁴ Bruce J. Biddle. *Role Theory :Expectations, Identities, and Behaviors.* (New York : Academic Press, 1979), 4

²⁵ Ageng Purwo Jatmiko. *Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo Dalam Pelestarian Benda Cagar Budaya Sebagai Kearifan Lokal.* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012}

²⁶Livinson dalam Ageng Purwo Jatmiko.*Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo Dalam Pelestarian Benda Cagar Budaya Sebagai Kearifan Lokal.* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012}

masyarakat terhadap seseorang untuk menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peran yang dipegangnya.²⁷

Peran organisasi internasional terbagi menjadi tiga, antara lain sebagai instrumen, aktor dan arena. Peran sebagai instrumen adalah organisasi internasional digunakan sebagai alat atau instrumen oleh anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu. Peran sebagai aktor, bahwa organisasi internasional independen dalam sistem internasional. Sedangkan peran sebagai arena yaitu organisasi internasional sebagai suatu tempat atau forum bagi dibuatnya kebijakan atau bagi diambilnya suatu tindakan.²⁸ Disini MOAS merupakan sebagai instrumen, arena dan aktor yang memberikan pertolongan kepada para imigran di laut Mediterania.

Soekanto, mengungkapkan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono, menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Hal ini senada dengan Suhardono, mendefinisikan bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.²⁹ Suhardono dalam Patoni, mengungkapkan bahwa peran dapat dijelaskan dengan beberapa cara yaitu pertama,

²⁷Wirutomo dalam Ageng Purwo Jatmiko. *Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo Dalam Pelestarian Benda Cagar Budaya Sebagai Kearifan Lokal*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

²⁸Wawan Juanda, 1992, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*, Bandung: Bina Cipta, hlm 67-79.

²⁹ Soerjono Soekanto; 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta hal 213

penjelasan historis: konsep peran pada awalnya dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama dan teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial, peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu. Dalam pengertiannya, peran (*role*) adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat.³⁰

1.5.2.3 Prinsip-prinsip Kemanusiaan Universal

Negara bertanggung jawab dalam melindungi dan memenuhi hak asasi setiap warganya. Tanggung jawab tersebut berlaku pada masa damai maupun dalam kondisi peperangan dan krisis kemanusiaan. Jika negara tidak mampu melaksanakan peran tersebut, maka organisasi kemanusiaan berusaha untuk membantu penduduk yang membutuhkan.

³⁰ Peter Salim dan Yeni Salim. (1991). Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English Press, hal: 1132

Prinsip-prinsip kemanusiaan (*Humanitarian Principles*) telah menjadi pedoman dasar aktor-aktor kemanusiaan dalam menjalankan kegiatannya dan telah dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar prinsip-prinsip tersebut berdasarkan hukum humaniter internasional.

Humanitarian principles, memiliki empat prinsip dasar yang menjadi pedoman dasar aktor-aktor kemanusiaan yaitu; *humanity, impartiality, neutrality* dan *independence*.³¹ Prinsip *humanity* merupakan prinsip untuk melindungi kehidupan dan kesehatan serta menjamin penghormatan terhadap manusia, prinsip ini berdasarkan bahwa penderitaan manusia harus diatasi, khusus kepada mereka yang paling rentan seperti anak-anak, perempuan, para pengungsi dan orang tua. Setiap orang memiliki hak dan martabat yang harus dilindungi.

Prinsip *neutrality* merupakan prinsip dimana aktor-aktor humanitarian tidak boleh terlibat dalam konflik yang bersifat politik, ras, agama dan ideologi. Transparansi merupakan hal terpenting dalam menjaga netralitas, karena *neutrality* bagi sebuah organisasi kemanusiaan didasarkan pada pendekatan HAM.

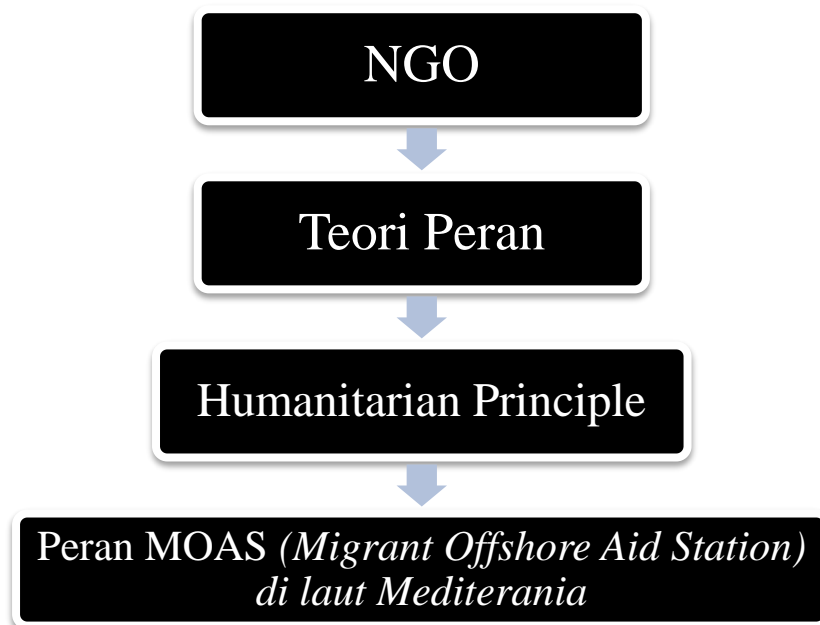
Prinsip *impartiality* merupakan prinsip kemanusiaan yang dilakukan atas dasar mandiri dan memberikan bantuan kepada mereka yang benar-benar dalam kondisi darurat pertolongan. Dengan prinsip *impartiality* aktor kemanusiaan dituntut untuk tidak membuat perbedaan atas dasar kebangsaan, ras, jenis kelamin, agama, atau pendapat politik dalam setiap aksinya.

³¹https://www.unocha.org/sites/dms/Documents/OOM-humanitarianprinciples_eng_June12.pdf
diakses pada 23 November 2018

Prinsip *independence* adalah prinsip dimana aktor kemanusiaan harus bersifat otonom dan terbebas dari tujuan politik, ekonomi, militer atau lainnya dimana tindakan kemanusiaan sedang dilaksanakan.

MOAS merupakan NGO kemanusiaan yang melakukan aksinya atas dasar prinsip-prinsip kemanusiaan internasional.

1.6. Sintesa Pemikiran



Bagan diatas digunakan untuk menjelaskan mengenai penelitian yang diangkat oleh penulis tentang peran NGO kemanusiaan di laut Mediterania. NGO kemanusiaan tersebut memiliki peran yang berdasarkan *humanitarian principle* yaitu, *humanity, impartiality, neutrality, independence*. Atas dasar *humanitarian principle* tersebut NGO kemanusiaan menjalankan misi kemanusiaan.

1.7. Hipotesis

MOAS sebagai NGO kemanusiaan hadir dalam menangani permasalahan imigran. Dikarenakan banyaknya kasus imigran yang mati di laut ketika dalam perjalanannya mencari suaka. Sebagai NGO kemanusiaan MOAS memiliki peran memberikan pertolongan pertama dan bantuan kemanusiaan kepada para imigran. Sebagai NGO kemanusiaan MOAS memiliki prinsip-prinsip dasar dalam menjalankan aksinya yang didasari oleh *humanitarian principle*.

1.8. Definisi Konseptual dan Operasional

1.8.1.1 Imigran

Menurut Sarah Parry imigran adalah proses dimana individu menjadi penduduk tetap atau warga negara dari negara lain.³² Sedangkan menurut UNESCO imigran merupakan pengungsi yang terlantar dan semacamnya yang terpaksa atau terpaksa meninggalkan tempat asalnya dikarenakan banyak faktor seperti bencana alam, dan konflik peperangan.³³

Dahulu istilah imigran tidak terbatas pada manusia sebagai pelakunya, namun juga dapat digunakan pada hewan dan benda-benda yang dibawa pindah melintasi perbatasan suatu negara. Awalnya perpindahan penduduk ini terjadi disebabkan oleh peperangan dan bencana alam, sehingga para penduduk mencari wilayah lain yang lebih aman. Kemudian istilah imigran dipersempit terbatas pada

³²<https://www.britannica.com/topic/immigration> sarah parry diakses pada 15 desember 2019

³³<http://www.unesco.org/new/en/social-and-human-sciences/themes/international-migration/glossary/migrant/> diakses pada 15 desember 2019

manusia saja setelah negara-negara mengalami perkembangan yang secara otomatis juga menciptakan undang-undang dan peraturan.³⁴

Definisi operasional imigran dalam kasus ini adalah ketika seorang individu yang dalam perjalanan meninggalkan tempat asalnya dan dalam keadaan bahaya di tengah laut. Ditemukan dan diselamatkan oleh sebuah NGO kemanusiaan bernama MOAS yang beroperasi di kawasan laut Mediterania.

1.8.1.2 Bantuan Kemanusiaan

Dalam *Journal of Humanitarian Assistance*, bantuan kemanusiaan didefinisikan sebagai kerja kemanusiaan yang berlaku lintas batas negara dengan tujuan menolong mereka yang membutuhkan. Bantuan kemanusiaan sendiri merupakan kegiatan memberikan sesuatu kepada korban bencana. Hak-hak dasar kemanusiaan yang seringkali hilang ketika terjadinya bencana menuntut adanya aksi-aksi kemanusiaan. Konsep *humanitarianism* dilihat dalam dua kondisi yaitu perang dan bencana alam.³⁵

Dalam konvensi Jenewa, bantuan kemanusiaan dengan konsep humanitarian menekankan pada usaha untuk menghilangkan penderitaan manusia yang terjadi akibat krisis atau bencana. Prinsip tersebut merupakan komitmen paling utama dalam aksi kemanusiaan yang dilakukan oleh berbagai aktor dalam aksi kemanusiaan.³⁶ Selain negara, di tataran global, masalah aksi kemanusiaan juga memunculkan para aktor seperti NGO. Seperti halnya NGO kemanusiaan yang

³⁴ *Ibid*

³⁵ Annisa Gita Srikandi, "Comprehensive Security and Humanitarian Action", *Multiversa: Journal of International Studies* 2 No. 1, (2010)

³⁶ Dikutip dari *Providing Humanitarian Aid* dalam <http://www.usaid.org>

menjalankan aksinya di kawasan laut mediterania dalam memberikan bantuan kemanusiaan.

Dalam penelitian definisi operasional bantuan kemanusiaan adalah untuk menjelaskan tentang bantuan kemanusiaan yang diberikan MOAS selama menjalankan misinya dalam menangani permasalahan imigran di laut Mediterania.

1.8.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul dimasyarakat sebagai obyek penelitian. Kemudian dijadikan gambaran suatu kondisi tertentu.³⁷ Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Peneliti ini bisa juga dikatakan sebagai kelanjutan dari penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif telah menyediakan gagasan dasar sehingga penelitian ini mengungkapkan secara lebih detail. Penelitian ini diidentikkan dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “bagaimana” dalam mengembangkan informasi yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk menggambarkan sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola.³⁸

³⁷ B. Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya, Airlangga University Press, 2001, hal 48.

³⁸ MM, Dr. Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tersedia di https://www.researchgate.net/publication/304781758_BUKU_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF. Diakses pada 1 Desember 2019

Dalam penelitian deskriptif akan memberikan gambaran tentang bagaimana peran Moas dalam penanggulangan masalah imigran di laut Mediterania.

1.8.3 Jangkauan Penelitian

Penelitian ini memiliki jangkauan waktu antara tahun 2013 hingga tahun 2016. Jangkauan waktu dalam penelitian ini dimulai sejak tahun 2013, dimana menjadi tahun didirikannya MOAS atas keprihatinan banyaknya imigran yang mati di laut Mediterania. Pada 2014 hingga 2015 menjadi tahun-tahun dimana MOAS menjalankan misi-misi penyelamatan di laut Mediterania. Pada tahun 2016 menjadi tahun terakhir misi MOAS dilaut mediterania. Penggunaan data-data di luar jangkauan penelitian masih dimungkinkan sebagai tambahan informasi. Sehingga penelitian ini belum mencapai tahap akhir dan masih memungkinkan untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya dengan jangkauan waktu yang berbeda dan data-data yang lebih baru.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hendryadi dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).³⁹

³⁹Hendryadi, 2014. Metode Pengumpulan Data. Daring. Hal. 1. Tersedia di https://www.academia.edu/5997638/Metode_Pengumpulan_Data. Diakses pada 1 desember 2019

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Sedangkan Instrumen Pengumpul Data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek list, kuisisioner (angket terbuka / tertutup), pedoman wawancara, kamera foto dan lainnya. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah angket, observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, dimana data yang dikumpulkan untuk penelitian ini merupakan data-datasekunder yang diperoleh melalui buku, surat kabar, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber dalam jaringan.⁴⁰

1.8.5 Teknik Analisis Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik tentang obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti guna memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Burhan Bungin teknik ini kebanyakan digunakan pada penelitian kualitatif, penelitian

⁴⁰Kusnaka Admiharja. 2000. Metode Penelitian Sosial. Edisi keempat. Hal. 70

deskriptif, penelitian historis dan penelitian filosofi. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Data kualitatif bersifat subjektif, karenanya peneliti yang menggunakan data kualitatif, sesungguhnya sedapat mungkin untuk menghindari sikap subjektif yang dapat mengaburkan objektivitas data penelitian. Terdapat dua bentuk data kualitatif yaitu data kasus dan data pengalaman individu.⁴¹ Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (berbentuk angka). Data kuantitatif dapat dikelompokkan berdasarkan cara untuk mendapatkannya yaitu data diskrit dan data kontinum. Berdasarkan sifatnya, data kuantitatif terdiri atas data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio.⁴² Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Dan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.⁴³

⁴¹ B. Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya, Airlangga University Press, 2001, hal 48.

⁴² Dr. Suryana, Cahya. 2007. *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*. Daring. Hal. 1. Tersedia di https://www.academia.edu/30892425/PENGOLAHAN_DAN_ANALISIS_DATA_PENELITIAN?auto=download. Diakses pada 1 Desember 2019

⁴³ Dr. Suryana, Cahya. 2007. *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*. Daring. Hal. 2. Tersedia di https://www.academia.edu/30892425/PENGOLAHAN_DAN_ANALISIS_DATA_PENELITIAN?auto=download. Diakses pada 1 Desember 2019

1.8.6 Sistematika Penulisan

BAB I – Pada bab ini berisi tentang gambaran umum tentang objek yang diteliti, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan metodologi penelitian. Metodologi penelitian dalam bab ini terdiri atas definisi konseptual dan operasional, tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II – Pada bab ini berisi penjelasan bagaimana Moas sebagai ngo kemanusiaan memberikan pertolongan pertama pada imigran di tengah laut.

BAB III – Pada bab ini akan dijelaskan tentang bagaimana peran Moas sebagai ngo kemanusiaan memberikan bantuan kemanusiaan terhadap para imigran.

BAB IV – Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan berisi hasil pemikiran dari bab I hingga bab IV dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya.